

Analisis penyuluhan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS

Athiya Dwi Tsabitha, Ellyda Rizki Wijhati

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

How to cite (APA)

Tsabitha, A. D., Wijhati, E. R. (2024). Pendidikan Kesehatan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1274>

History

Received: 02 September 2024
Accepted: 30 Oktober 2024
Published: 30 November 2024

Corresponding Author

Ellyda Rizki Wijhati, Prodi
Kebidanan, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Aisyiyah
Yogyakarta;
ellyda_wijhati@unisayogya.ac.id



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja merupakan kelompok beresiko untuk tertular HIV/AIDS karena rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka mencari banyak informasi sehingga mudah terbawa arus untuk melakukan hal-hal beresiko seperti pergaulan bebas dan menggunakan narkoba. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode: Penelitian ini menggunakan pre eksperimen desain dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa SMP, teknik sampling Purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) 2017.

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kenaikan pengetahuan p value = 0,000, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap p value = 0,000.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Remaja

ABSTRACT

Background: Adolescents are a high-risk group for HIV/AIDS due to their curiosity, which leads them to seek out a lot of information and become easily influenced to engage in risky behaviors such as casual sex and drug use

Purpose: To analyze health education as an effort to increase youth knowledge about HIV/AIDS.

Method: The research method used is a pre-experiment design with a One-Group Pretest-Posttest approach. The sample consisted of 71 junior high school students, with purposive sampling as the sampling technique. Data collection was carried out using the indonesia health demographic survey 2017 questionnaire.

Result: Bivariate analysis showed that health education had an effect on increasing knowledge, with a p-value of 0.000, and on attitudes, with a p-value of 0.000.

Conclusion: There is an impact of health education on HIV/AIDS on adolescents' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention.

Keyword : HIV/AIDS, health education, knowledge, attitude, adolescents

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, adalah Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV). Human Papillomavirus (HPV) merupakan virus yang dapat menyerang sel darah putih serta mampu melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang. Penderita HIV akan lebih mudah terserang penyakit seperti tuberculosis, kanker, infeksi bahkan termasuk AIDS (WHO, 2023).

Berdasarkan laporan WHO (World Health Organization) dan UNAIDS (United Nations Programme on HIV/AIDS) pada tahun 2022, ada sebanyak 1,0–1,7 juta tertular HIV (UNAIDS, 2022; WHO, 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta kasus baru HIV berjumlah 916 dan AIDS 2.050 kasus. Kabupaten Sleman tercatat sebagai daerah kasus HIV paling tinggi dengan 340 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo terendah dengan 28 kasus. HIV per September 2023 di Kabupaten Sleman sebesar 199 kasus dengan AIDS 56 kasus. Diantaranya terjadi pada kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 2 orang dan umur 15-19 tahun sebanyak 13 orang dengan total sebanyak 15 orang. Kasus ini meningkat sebanyak 43 kasus dari tahun 2022 (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2022; Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2022)

Remaja merupakan kelompok yang beresiko tinggi untuk tertular HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh keingintahuan remaja yang tinggi dan sikap tidak baik remaja dalam berperilaku, sehingga membuat remaja berani untuk menanggung resiko atas perbuatannya. Sejalan dengan penelitian (Marshallita, 2020), bahwa yang terinfeksi HIV diantaranya pasien heteroseksual 46%, pasien homoseksual 37,7%, pasien biseksual sebanyak 1,0%, pasien pengguna NAPZA suntik 7,3%, terinfeksi melalui perinatal sebanyak 4,2%

pasien transfusi 0,5% dan penyebab lain sebanyak 3,1% (Mahayaty et al., 2023; Marshallita, 2020; Susilawati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 20 siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Depok, sebanyak 37% siswa dapat mengetahui definisi HIV/AIDS, 44% mengetahui bagaimana penyebaran HIV/AIDS, 9% siswa mengetahui upaya pencegahan HIV/AIDS dan 10% siswa mengetahui strategi pencegahan HIV/AIDS. Hasil dari survey tersebut Manoukian biwa pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

Metode

Desain dalam penelitian menggunakan pre-eksperimen (pre-eksperimen desain) dengan bentuk pendekatan menggunakan One-Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian siswa-siswi kelas VII di SMPN 1 Depok dengan sampel 71 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan menggunakan instrumen kuesioner SDKI 2017. Analisis data univariate untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariate menggunakan uji wilcoxon. Pelaksanaan pretest dan pendidikan kesehatan dilakukan pada hari yang sama, sedangkan post test dilakukan 1 minggu pasca intervensi. Sebelum penelitian dilaksanakan, persetujuan etik telah diterima dari Komite Etik penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang dikeluarkan tanggal 11 Mei 2024 dengan Nomor 3622/KEP-UNISA/V/2024.

Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin dan sumber informasi

Variabel	F	(%)
1. Usia		
12 Tahun	5	7
13 Tahun	49	69
14 tahun	17	23,9
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	40,8
Perempuan	42	59,2
3. Sumber Informasi		
Radio	1	0,4
Televisi	21	8,3
Majalah	4	1,6
Poster	54	21,3
Tenaga Kesehatan	15	5,9
Tokoh agama	6	2,4
Guru	62	24,5
Teman	35	13,8
Internet	55	21,7
Total		100

Berdasarkan tabel 1 bahwa diperoleh hasil sebagian besar (69%) responden berusia 13 tahun, dan sebagian

besar (59.2%) responden berjenis kelamin perempuan serta sumber informasi yang diperoleh sebagian kecil diperoleh dari guru.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan HIV/AIDS

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	(%)
Pengetahuan				
Kurang	46	64.8	0	0
Cukup	21	29.6	8	11.3
Baik	4	5.6	63	88.7
Sikap				
Negatif	54	76.1	14	19.7
Netral	14	19.7	20	28.2
Positif	3	4.2	37	52.1
Total		100	71	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa pretest pengetahuan sebagian besar (64,8%) kurang dan sikap hampir seluruhnya (76.1%) memiliki sikap negatif. Setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan

pengetahuan hampir seluruhnya (88.7%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (52.1%) responden memiliki sikap positif.

Tabel 3. Perbandingan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS

		Responden	Mean Rank	Z	Pvalue	Keterangan
Post-Pre	Negatif Rank	1 ^a	12	-		
Pengetahuan	Positif Rank	64 ^b	33.33	7.21	0.000	Ada Pengaruh
	Ties	6 ^c		2 ^b		

		Responden	Mean Rank	Z	Pvalue	Keterangan
Post-Pre	Negatif Rank	4 ^d	18.13	-		
Sikap	Positif Rank	49 ^e	27.72	5.89	0.000	Ada Pengaruh
	Ties	18 ^f		0 ^b		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh pengetahuan *pre-posttest* dengan nilai p value 0.000 dan sikap *pre-posttest* dengan nilai p value 0.000 yang disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa usia responden 12-14 tahun termasuk dalam kategori usia remaja awal dimana remaja banyak mengalami perubahan di seluruh aspek kehidupan terutama mengalami pubertas dan krisis identitas diri. Sejalan dengan studi (Patsani et al., 2023) bahwa masa remaja mengalami perubahan fisik, psikologis selama masa pubertas dan fase transisi sebelum dewasa. Remaja mengalami perubahan hormonal yang berpengaruh pada fisik serta perubahan suasana hati yang disebabkan oleh perubahan hormon gonadotropin dalam tubuh remaja, sehingga remaja awal sangat fleksibel dalam menentukan sikap (Prasetyana, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24,5% responden mengetahui informasi HIV/AIDS melalui guru. Guru memberikan informasi HIV/AIDS lebih banyak dalam mata pelajaran Biologi tentang sel, atau gangguan sistem imun pada manusia, serta Pendidikan Agama dikaitkan dengan adab pergaulan dengan sesama manusia. Penelitian ini didukung (Lexi, 2023) bahwa sebagian besar 62% responden setuju mendapatkan informasi HIV/AIDS dari guru IPA di sekolah. Sekolah lebih berperan efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyakit dan kerentanan remaja dalam penularan HIV/AIDS serta

menjelaskan bagaimana cara bersikap pada orang ODHA.

Sejalan dengan penelitian (Mahardani et al., 2022) bahwa sumber informasi tentang HIV/AIDS sebagian besar diperoleh responden dari guru sebanyak 72,3%. Sumber informasi yang diperoleh responden berasal dari pembelajaran di dalam kurikulum sekolah. Pendidikan ini diberikan oleh guru IPA mata pelajaran biologi dengan materi yang diajarkan berupa tindakan pencegahan HIV/AIDS, khususnya memperhatikan penggunaan jarum suntik saat transfusi darah atau aplikasi tato serta setia pada pasangan dan tidak berganti-ganti pasangan seksual.

Hampir seluruh responden penelitian memanfaatkan teknologi internet dalam smartphone yang mereka miliki untuk mengakses media sosial maupun aplikasi game, hanya 21,7% responden yang mendapatkan informasi HIV/AIDS dari internet. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hannifah et al., 2024) bahwa generasi muda saat ini adalah Igeneration atau generasi internet. Generasi ini dibesarkan dengan adanya perkembangan dan penggunaan teknologi internet yang sangat pesat Untuk mengakses aplikasi media sosial yang menjadi tempat remaja berekspresi dan berharap dapat menemukan informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi.

Media sosial saat banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap praktis, mudah, murah, serta lebih *up to date*. Studi menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan kesehatan antara lain penelitian, praktik kesehatan, mobilisasi sosial, penyebaran informasi kesehatan serta memfasilitasi layanan dan acara terkait kesehatan secara offline (Chen & Wang, 2021).

Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi kesehatan karena dapat mempermudah penyampaian informasi yang diberikan, serta sangat menarik bagi responden, namun media ini memiliki kekurangan seperti, meningkatkan risiko pelanggaran moral, etika, hukum, dan privasi, masalah perilaku profesional, masalah kepatuhan, dan konsekuensi sosial jika tidak dimanfaatkan sesuai dengan aturan. Menurut kajian kritis perilaku kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh media sosial. Edukasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dibutuhkan remaja dengan adanya bimbingan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan tenaga kesehatan menurut (Kanchan & Gaidhane, 2023).

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memantau dan membimbing remaja menggunakan gawai untuk mengakses informasi dari internet. Tidak adanya pendampingan orang tua beresiko untuk remaja mengakses hal-hal negatif (Sariyani et al., 2020). Orang tua yang aktif mendampingi anak efektif menurunkan paparan konten negatif dan interaksi dengan individu yang tidak dikenal remaja. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menggali lebih dalam keterlibatan orang tua dalam literasi kesehatan HIV/AIDS.

Penelitian mendukung dilakukan (Berliana et al., 2021) bahwa sebagian besar sumber informasi yang diterima mayoritas berasal dari media sosial sebanyak 69,7%. Media sosial menyajikan tampilan platform yang menarik dan interaktif untuk mengakses informasi yang mungkin sulit didapat dari sumber lain. Konten yang disajikan dapat memotivasi remaja untuk mengeksplorasi topik-topik kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan pengobatan HIV.

Video menjadi salah satu media yang disukai saat menerima informasi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Responden memiliki kemampuan untuk mengakses salah satu kata kunci seperti pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan

kata kunci tersebut pengguna mendapatkan informasi tentang pencarian dengan durasi singkat dan penyampaian yang mudah dimengerti oleh responden menurut (Putri, 2023).

Sejalan dengan penelitian (Umaroh et al., 2023) bahwa hampir seluruh remaja generasi Z di era digital menggunakan Instagram. Remaja sebagian kecil menggunakannya untuk menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi sebanyak (17,18%). Remaja merasa sangat teredukasi melalui konten di Instagram dan merasa terpengaruh untuk melakukan perbaikan diri dalam masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.

Penelitian lain yang mendukung (D'azzuri et al., 2020) bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja di SMPN 1 Sumberpuncung sebelum dan sesudah diberikan video tentang HIV/AIDS melalui aplikasi Whatsapp untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Penyuluhan media video digital lebih efektif karena terasa nyata dibandingkan dengan media komik digital. Sehingga pesan yang disampaikan mempercepat proses belajar dengan bantuan audio visual yang dapat mengubah sikap pasif menjadi aktif serta dapat meningkatkan kecerdasan remaja.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian kecil sumber informasi 13,8% berasal dari teman sebaya. Teman sebaya yang telah mengetahui tentang informasi HIV/AIDS sering kali bercerita kepada temannya untuk sekedar berbagi informasi terbaru. Informasi yang diberikan oleh teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cepat dan dapat dipercaya oleh remaja.

Pendidikan sebaya mempengaruhi pengetahuan, sikap, praktik, keberhasilan diri, dan perilaku kesehatan remaja dengan cara yang sama atau lebih besar tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Remaja menilai pendidikan teman sebaya efektif untuk mencegah perilaku merokok, kecanduan narkoba dan perilaku seksual dibandingkan dengan metode lainnya (Ghasemi et al., 2019). Sejalan dengan

penelitian (Kartika & Samaria, 2021) bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok remaja yang memiliki kesamaan usia dan tingkat kedewasaan yang saling terbuka dalam membahas suatu masalah. Pembelajaran peer teaching lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari beberapa anak mempunyai rasa takut dan segan bertanya kepada guru atau orang tua sehingga dengan peer teaching mereka lebih leluasa bertanya menurut (Parwatiningsih et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi responden tentang HIV/AIDS berbeda sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Pada penelitian ini peneliti memberikan edukasi dengan memasukkan beberapa materi HIV/AIDS antara lain penyebab, cara penularan, cara pencegahan dan hal-hal berkaitan stigma serta dukungan yang dapat diberikan pada penderita HIV/AIDS. Hal ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa pasca pemberian penyuluhan.

Peneliti berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang faktor resiko HIV/AIDS dengan penyuluhan, hal ini merupakan salah satu cara untuk mencegah epidemi HIV di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah HIV/AIDS pada remaja antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang diintergrasikan baik disekolah maupun dirumah (Bossonario et al., 2022).

Berdasarkan tabel 2 ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusnan et al., 2020) bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Penelitian lain yang juga mendukung (Aryani et al., 2021), bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar 34 responden (52.3%) berpengetahuan kurang, dan berpengetahuan cukup hampir setengahnya 19 orang (29,2%). Pengetahuan

sangat penting dalam pembentukan dan perubahan sikap seseorang untuk mencegah tertularnya HIV/AIDS.

Berdasarkan tabel 2, sikap remaja berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian didukung oleh (Kusnan et al., 2020) yang hampir seluruhnya menunjukkan bahwa sikap pretest masuk dalam kategori negatif sebanyak (79,6%) dan sikap posttest sebagian besar mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS masuk dalam kategori positif (68,5%). Penelitian ini sejalan dengan (Sepduwiana et al., 2024) bahwa hasil p value=0,000 (α 0,05), penyuluhan berdampak pada perubahan sikap tentang HIV/AIDS yang menunjukkan bahwa setelah penyuluhan, sikap menjadi lebih positif. Remaja yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS memiliki peluang untuk melakukan tindakan pencegahan tertularnya lebih besar dibandingkan dengan siswa yang bersikap negatif.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada perbedaan antara nilai pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sejalan dengan temuan (Rahmawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap dengan menunjukkan selisih perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum setelah penyuluhan.

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pentingnya reproduksi kesehatan, khususnya HIV/AIDS. Sehingga remaja yang bersikap positif terhadap berbagai jenis perilaku seksual, cenderung berperilaku positif juga. Sejalan dengan penelitian (Rosida et al., 2024) bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah penyuluhan untuk menunjang informasi remaja untuk merubah perilaku negatif menjadi positif dalam mempersiapkan reproduksi yang sehat.

Pengetahuan yang benar tentang HIV tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membentuk sikap yang lebih

sehat dan tindakan pencegahan yang lebih baik di kalangan remaja. Promosi tentang HIV/AIDS tidak hanya diberikan di sekolah namun dapat dilakukan bersama-sama di masyarakat, dengan melibatkan sektor-sektor lain yang ada dalam pemerintah (Habib et al., 2024). Pendidikan kesehatan tentang HIV yang akurat untuk menjadi dasar untuk membentuk mindset dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS, serta bagaimana pemahaman yang benar dapat mempengaruhi tindakan preventif mereka (Shamu et al., 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berdampak pada pengetahuan dan sikap remaja ke. tentang cara mencegah penularan HIV/AIDS. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS.

Saran

Bagi siswa-siswi dianjurkan mencari sumber informasi yang akurat dan bermanfaat tentang HIV/AIDS dengan kunjungi situs web resmi, baca publikasi dari organisasi non-profit terpercaya, gunakan database akademis.

Daftar Pustaka

- Aryani, A., Widiyono, & Anitasari, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatn Indonesia*, *14*(2), 44–50.
- Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(6), 213–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i6.648>
- Bossonario, P. A., Ferreira, M. R. L., Andrade, R. L. de P., de Sousa, K. D. L., Bonfim, R. O., Saita, N. M., & Monroe, A. A. (2022). Risk factors for HIV infection among

adolescents and the youth: a systematic review. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *30*(Special Issue). <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6264.3696>

- Chen, J., & Wang, Y. (2021). Social media use for health purposes: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, *23*(5), 1–16. <https://doi.org/10.2196/17917>
- D'azzuri, D. S., Sasono, T. N., & Agustiniingsih, N. (2020). Differences Between Health Education With Video and Comic Digital Through Whatsapp To Knowledge Hiv/Aids in Junior High School 1 Sumberpucung. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, *8*(2), 68–73. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.1>
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2022). *Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta Tahun 2022*. Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Ghasemi, V., Simbar, M., Fakari, F. R., Naz, M. S. G., & Kiani, Z. (2019). The effect of peer education on health promotion of iranian adolescents: A systematic review. *International Journal of Pediatrics*, *7*(3), 9139–9157. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.36143.3153>
- Habib, A., Goswami, K., Ojah, J., & Bharali, M. D. (2024). Knowledge and Attitudes About HIV/AIDS Among Adolescent Students in 15-19 Years Age Group Based on the Adolescent Education Programme: A Cross-Sectional Study Conducted in Kamrup (Metro), Assam. *Cureus*, *16*(2021), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.62122>
- Hannifah, S., Damayanti, R., & Herawati, T. (2024). Situasi Dan Kebutuhan Remaja Tentang Edukasi Kesehatan Rreproduksi. *Jurnal Ners*, *8*(3), 1459–1469. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.25287>
- Kanchan, S., & Gaidhane, A. (2023). Social

- Media Role and Its Impact on Public Health: A Narrative Review. *Cureus*, 15(January 2022), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.33737>
- Kartika, W., & Samaria, D. (2021). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa dan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 43 Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/ijnhs.v6i1.3918>
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, Alifariki, L. O., & Ruslan. (2020). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi Sekolah. *Journal of Health Sciences*, 13(01), 96–100. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.650>
- Lexi, S. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2192–2198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16815>
- Mahardani, P. N. T. Y., Merati, K. T. P., Kumbara, C. I. Y. K., & Widiana, I. G. R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(11), 61. <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i11.p11>
- Mahayaty, L., Citra, T., & Santiasari, R. N. (2023). Sikap Remaja Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 33–39. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.485>
- Marshalita, N. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien HIV-AIDS di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Periode Oktober 2017-Oktober 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.53366/jimki.v8i1.31>
- Parwatiningsih, S. A., Ropitasari, R., & Kartikasari, M. N. D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Paktikum Peer Teaching Terhadap Praktik Vulva Hygiene Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Uns. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 90. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.329>
- Patsani, P., Parida, J., Panda, A., Jena, S., Behera, S., Pradhan, A., Patra, P. K., Pati, S., Kaur, H., Kumar, S., & Id, A. (2023). Knowledge , beliefs and practices towards HIV / AIDS among adolescents in India : A scoping review protocol. *Journal Pone*, 18(2), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280985>
- Prasetiana, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 47(1), 100950.
- Putri, C. A. (2023). Peran Video Edukasi HIV/AIDS di Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Perilaku Penularan HIV/AIDS dan Tinjauannya Dalam Islam. *Doctoral Dissertation, Universitas YARSI*. [/www.academicjournals.org/ajbm](http://www.academicjournals.org/ajbm)
- Rahmawati, L., Hayati, N. F., Ningsih, M. P., & Sofia, T. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV / AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Binaan di Solok. *Media Indormasi Kesehatan*, 9(November), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i2.294>
- Rosida, S., Alfitri, R., & Purwati, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMK PGRI Sumberpucung. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 362–367. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1046>
- Sariyani, M. D., Lesmana, C. B. J., D, D. P. P.,

- & Ariyanti, K. S. (2020). A Systematic Literature Review: Model Pendampingan dan Pola Asuh Terhadap Remaja Dalam Penggunaan Gawai. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.323>
- Sepduwiana, H., Sari, F., Herawati, R., & Andria. (2024). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMAN 3 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v12i1.2553>
- Shamu, S., Khupakonke, S., Farirai, T., Slabbert, J., Chidarikire, T., Guloba, G., & Nkhwashu, N. (2020). Knowledge, attitudes and practices of young adults towards HIV prevention: An analysis of baseline data from a community-based HIV prevention intervention study in two high HIV burden districts, South Africa. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09356-3>
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No, 166–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v2i2.2082>
- Umaroh, A. K., Fajrin, R., Kusumawati, M. A., Muhadzib, M. A., Haryudha, & Elisabet, B. M. (2023). Pemanfaatan Instagram sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Kasus Akun @Tabu.id dengan Use and Gratification Theory). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 122–129. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2944>
- UNAIDS. (2022). *Data HIV/AIDS Indonesia*. UNAIDS. <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>
- WHO. (2023). *HIV/AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>